

Teknik Permainan Dan Penyajian Saxophone Alto Pada Lagu *E.G. Blues* Karya Mezzoporte Band

Ramot Ferdinan^{1*}, Junita Batubara², Brian Harefa³

^{1,2,3}Program Studi Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas HKBP Nommensen

Email: ramotferdinan687@gmail.com^{1*}

Abstrak

Tulisan ini membahas tentang teknik permainan dan penyajian saxophone alto pada lagu E.G. Blues karya Mezzoporte. Penyajian lagu E.G. Blues penulis menggunakan teknik pernapasan, embouchure, tonguing, teknik improvisasi dengan menggunakan tangga nada blues mayor dan tangga nada blues minor. Penyajian lagu E.G. Blues penulis menggunakan saxophone alto yang diiringi keyboard, brass, gitar, dan gitar bass. Pada bagian akhir penulis menjelaskan penyajian lagu E.G. Blues pada saat melaksanakan resital.

Kata Kunci: Teknik Pernapasan, Teknik Embouchure, Teknik Tonguing, Teknik Improvisasi.

Abstract

This study discusses the technique of playing and presenting the alto saxophone on the song E.G. Blues by Mezzoporte. Presentation of the song E.G. The author's blues uses diaphragmatic breathing, embouchure, tonguing, improvisational techniques using the major blues scales and the blues minor scales. Presen of the song E.G. The author's blues uses an alto saxophone accompanied by keyboards, brass, guitar, and bass guitar. At the end the author explains the presentation of the song E.G. Blues during a recital.

Keywords: Breathing Technique, Embouchure Technique, Tonguing Technique, Improvisation Technique.

PENDAHULUAN

Satu abad sebelum perang saudara terjadi, seorang pelayan Negro yang masih muda memiliki sebuah penghargaan sebagai pelayan yang ramah dan berperasaan sudah mahir bermain french horn dengan baik namun dia menjual barang mahal tersebut melalui iklan yang di muat oleh Virginia Gazette pada tanggal 6 Agustus 1767. Iklan tersebut membuktikan bahwa ada orang Negro yang sudah dapat memainkan french horn dengan baik. Para budak Negro itu memainkan instrumen seenaknya, menurut rasa dan selera mereka itulah blues. Musik blues lahir dan berkembang untuk pertama kali di Amerika Serikat pada akhir abad ke-19, atau sekitar tahun 1985. Istilah "blues" berakar dari sebuah judul drama sandiwara abad 18, "blues Devil" yang memiliki arti melankolis dan kesedihan. Kesedihan para budak-budak Afrika tertindas di bawah pimpinan Robert Edward Lee antara tahun 1861-1865. Pada saat perang saudara di Afrika Barat terdapat satu kesenian yang disebut "tribal" dimana *tribal* ini menggunakan melody pentatonik melalui bunyi gendang dan mempunyai susunan harmoni (Samboedi, 1989: 24-25).

Seiring berkembangnya teknologi para musisi blues sebelumnya sering memakai instrumen gitar. Bahkan di setiap daerah Amerika melahirkan variasi musik blues yang berbeda seperti Chicago Blues (Muddy Waters, Koko Taylor), Delta Blues (Robert Lockwood jr) East Cost Blues (Jhon Jackson) dan Texas Blue (Mike

Morgan dan The Crawl). Kemudian pada abad 60-an peminat musik blues berkurang di Amerika. Akibatnya perusahaan rekaman Amerika tidak mau mengontrak para musisi blues sehingga band blues dari Inggris kemudian mengisi kekosongan itu. Para musisi blues seperti Rolling Stones, Erick Clapton, Jhon Mayal dan Bluesbreaker akhirnya memberi suasana baru bagi para musisi blues Amerika (Billyanto, 2015:1).

Lagu *E.G. Blues* adalah sebuah karya Band Mezzoforte asal Islandia. Lagu ini ditampilkan pertama kali di acara jazz *Montreux Jazz Festival*. Mezzoforte boleh disebut sebagai salah satu group band yang eksis sampai sekarang. Di *Event Java Jazz 2017* kelompok band yang didirikan tahun 1977 ini tampil sangat prima. Band fusion asal Islandia tersebut tampil dengan penyajian yang sangat baik walaupun usia tidak muda lagi. Lagu ditampilkan satu-persatu di antaranya *Daybeak*, sampai dengan *E.G. Blues* yang menjadi komposisi sebelum mengakhiri penampilan. Lagu ini sudah banyak diaransemen ulang di antaranya oleh Asmun Drejer dan Maek, Miroslav Saly, Adrian Cojocarum (Isa, 2017: 1).

Eythour Gunnarson, Fridrik, Johan dan Gulli baru berusia lima belas tahun ketika mereka membentuk band Mezzoforte di Reykjavik 1977. Mereka memiliki minat yang sama dalam musik, dari heavy-rock, jazz, fusion dan funk. Antusiasme dan energi mereka segera menarik perhatian eksekutif rekaman Islandia Steinar Berg, yang berpikir ini dapat menghasilkan sesuatu yang berharga dan mendatangi band untuk label Islandia-nya. Pada tahun 1979, setelah tiga album dieksperimen dan mengembangkan keterampilan mereka, band Mezzoforte melakukan perjalanan ke London. Pada tahun 1982 mereka merekam lagu keempat yang sangat penting. Mereka bekerja sama dengan produser Geoff Calver, vokalis Cris Cameron dan pemain perkusi Luis Jardim yang membantu anak muda Islandia membentuk gaya mereka dan menciptakan apa yang menjadi suara mezzoforte yang memiliki melodi yang menarik, alur yang kuat, dan solo yang menarik merupakan elemen kuncinya (Rhodeo, 2019 :1).



Gambar 1. Personil band Mezzoforte
(Sumber : Internet <https://www.google.com/search?q=GA>)

Saxophone alto merupakan alat paling populer. Instrumen ini khas karena nadanyayang ringan, dan mempunyai suara terendah yang sangat berisi. Untuk menghasilkan nada yang lembut dan dikontrol dengan baik, terutama dibagian *mouthpiece*, dianjurkan tidak terlalu jauh jarak antara ujung reed dengan ujung *mouthpiece*. Hal ini membantu untuk mengontrol nada Pada saat meniup saxophone alto, posisi instrumen tepat didepan dada (Richard, 1998 : 121-122).

Cara memasukkan *mouthpiece* pada *neck* atau lehersaxophone yaitu sebelum mengangkat instrument dari *hardcase*, sebaiknya terlebih dahulu menggabungkan *mouthpiece* dengan reed. Setelah posisi reed terpasang dengan benar, gabungkan *neck* dan *mouthpiece*. Apabila *mouthpiece*, reed dan leher saxophone sudah tergabung, tali penggantung saxophone yang disebut sling dapat dipakai (dikalungkan pada leher

pemain). Fungsi dari pada sling tersebut adalah untuk membantu ibu jari tangan kanan dalam menopang saxophone dengan cara mengaitkan ujung sling pada badan saxophone. Cara memasukkan neck pada body saxophone yaitu dengan memegang body saxophone pada tangan kanan dan bertumpu pada pangkuan, sementara tangan kiri memegang leher yang siap digabungkan dengan *body* saxophone .



Gambar 2. Saxophone alto



Gambar 3. Cara memasukkan *mouthpiece* pada *neck* saxophone



Gambar 4. Cara memasukkan *neck* pada *body* saxophone

Cara mempermudah memindahkan jari pada *katub* saxophone agar saat bermain jari tidak mengalami kaku dan tidak mudah lelah adalah posisi ujung jari akan menempel pada katub nada, sedikit miring agar mempermudah pergerakan jari pada saat memindahkan *katub* nada. Posisi jari kelingking tangan kiri maupun tangan kanan harus dapat bergerak bebas untuk menjangkau kunci-kunci nada, yakni: jari kelingking tangan kiri harus bebas menjangkau kunci-kunci nada *g#*, *c#*, *b* dan *Bb* sedangkan untuk jari kelingking tangan kanan harus bebas menjangkau kunci nada *Eb* dan *C* (Munthoriq, 2014:1).



Gambar 5 dan 6. Posisi penjarian pada saxophone, harus miring pada katub nada

Teknik pernapasan diafragma merupakan teknik paling penting dalam memainkan saxophone. Untuk bisa meniup dan memainkan saxophone, pemain harus bisa mengatur pernapasan sedemikian rupa sehingga alunan udara yang keluar tidak menjadi setengah-setengah. Untuk bisa bermain dengan baik menggunakan saxophone, harus mampu membagi ruangan yang ada di paru-paru. Paru-paru manusia memiliki dua ruangan, yang pertama adalah ruang dada dan kedua adalah ruang abdominal. Seorang pemain saxophone harus belajar latihan pernapasan agar dia mempunyai udara yang cukup untuk bernapas, memiliki kekuatan dan daya tahan untuk bisa mengontrol instrumennya.

Dalam permainan saxophone, pemain harus menguasai teknik-teknik peniupan dengan baik. Teknik *embouchure* merupakan cara peniupan antara bibir, gigi, rahang, dan otot di sekitar mulut ketika udara ditiup melalui *mouthpiece*. Posisi bibir bawah tepat di atas gigi dan bibir atas menutup rapat mencegah terjadinya keluar udara dari samping kiri dan kanan. Pendekatan didasarkan pada pelatihan klasik yang dirancang untuk menghasilkan suara yang lembut dan mengontrol nada lebih stabil (Stephen 2012 : 6).

Teknik *tonguing* merupakan teknik yang digunakan untuk memulai menghentikan nada. Dalam teknik *tonguing* juga bisa memberikan aksent ketika mulai meniup. Untuk memberikan udara melalui mulut diperoleh dengan menyentuh ujung reed bagian atas lidah. Penempatan lidah harus dilakukan dengan percobaan untuk menemukan dimana posisi lidah yang paling nyaman untuk melakukan hentakan.

Menurut Sudjiman (1990:37), improvisasi merupakan suatu penciptaan seketika, tanpa persiapan, maupun rencana. Improvisasi dapat dilakukan dengan beberapa konsep pentatonik yang dikembangkan oleh Ramon Ricker sebagai cara berimprovisasi dan menganalisa sebuah lagu yaitu konsep pentatonik pada akord mayor, konsep pentatonik pada akord dominan. Tangga nada pentatonik menggunakan lima nada yaitu 1-2-3-5-6-1. Untuk memulai improvisasi bisa dimulai dari root atau nada dasar dari akord tersebut, kemudian untuk menambah suasana berbeda dalam improvisasi nada ke lima dari nada dasarnya dijadikan root hingga seterusnya. Penulis akan menggunakan jenis improvisasi blues pentatonik pada lagu *E.G Blues*.

Konsep Blues dapat digunakan dalam berimprovisasi dengan menggunakan tangga nada blues. Ada beberapa tangga nada yang dapat digunakan, seperti tangga nada blues mayor dan tangga nada blues minor (Greenbalt, 2004:5).



Gambar 7. Notai Tangga nada Blues Mayor



Gambar 8. Notasi Tangga nada Blues Minor

Menurut Prier (dalam Batubara, 2021) melodi adalah suatu rangkaian nada-nada yang terkait biasanya bervariasi dalam tinggi rendah panjang pendeknya suatu nada. Suatu gagasan ide nampak dalam pengolahan/susunan unsur musik dalam sebuah ritme, melodi, harmonik dan dinamika. Ide ini mempersatukan nada-nada musik terutama bagi seorang penyaji yang menampilkan karyanya. Bentuk musik/lagu dapat dilihat juga sebagai “wadah” yang “diisi” oleh seorang penyaji dan diolah sedemikian rupa sehingga menjadi musik yang hidup.

METODE

Penyajian musik merupakan karya yang disajikan dalam bentuk resital atau suatu pertunjukan seni dimana berupa tindakan seseorang atau kelompok yang sengaja diperlihatkan didepan khalayak ramai. Penyajian sangat mempengaruhi kualitas dari sebuah karya yang akan dihasilkan. Ekspresi seseorang pada saat melaksanakan penyajian musik dapat dinilai penonton bagaimana cara menyampaikan atau interpretasi karya dengan baik dan benar.

Interpretasi merupakan seni yang menggambarkan secara tidak langsung, namun komunikasi tersebut dapat dengan mudah dipahami. Interpretasi erat kaitannya dengan jangkauan yang harus dicapai oleh subyek dan sekaligus pada saat yang bersamaan diungkapkan kembali sebagai identitas struktur yang terdapat didalam kehidupan, sejarah dan objektif. Interpretasi hanya digunakan sebagai suatu metode jika dibutuhkan. Jika suatu objek karya atau seni cukup jelas maknanya, objek tersebut tidak akan mengundang interpretasi. Istilah interpretasi sendiri dapat merujuk pada proses komunikasi melalui gerakan penyaji bersama pemain musik yang sedang berlangsung.

Untuk memainkan semua jenis instrumen termasuk saxophone, pasti dibutuhkan teknik dan cara untuk memainkan alat musik tersebut. Teknik juga membantu pada saat memainkan karya sesuai apa yang tertulis pada partitur. Teknik juga berfungsi sebagai suatu interpretasi atau pembawaan menurut kehendak pemain musik. Dalam hal ini teknik yang dibicarakan adalah teknik dalam melakukan sebuah pertunjukan musik didepan khalayak ramai (Wicaksono 2004:5).

Selain teknik permainan, dibutuhkan improvisasi yaitu seni penggabungan nada-nada pada saat bermain instrumen tanpa notasi tertulis. Berimprovisasi bukan berarti bermain tanpa berpikir, atau secara alami, tanpa batas tentang aransemen dan rancangan musik yang dimainkan dalam instrumen yang sudah dilatih (Szwed, 2008: 20).

Untuk mencapai suatu pertunjukan lagu *E.G. Blues* seorang penyaji akan memahami teknik, hal yang paling penting yang dilakukan seorang pemain adalah waktu dan cara berlatih untuk membawakan lagu yang akan dibawakan pada saat pertunjukan. Semakin tekun pemain berlatih maka penguasaan lagu akan semakin baik. Banyak waktu yang digunakan untuk melatih lagu dan memiliki hubungan dengan hasil akhir dan terlihat dari pementasan yang berjalan dengan baik. Hal tersebut bisa terlihat dari penguasaan teknik, improvisasi menyampaikan lagu dengan gerak tubuh yang nyaman saat dipanggung dan bagaimana etika yang baik saat pementasan dilaksanakan (Rink, 2002 : 94-98).

Pada proses pelaksanaan recital dimulai dengan beberapa tahap: (1) mencari pemain; (2) menyusun jadwal latihan; (3) mencari tempat latihan; (4) melakukan latihan. Berbagai cara dilakukan penulis untuk melatih bahan atau karya, diantaranya berlatih teknik dengan menggunakan tangga nada pentatonik, menghafal sesuai dengan partitur dan mengikuti minus one. Semakin banyak waktu penulis latihan maka semakin bagus juga karya yang dimainkan, terutama pada lagu *E. G. Blues* yang hanya tema tanpa lirik dan selebihnya penulis akan memainkan improvisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penataan panggung merupakan bagian terpenting dalam menampilkan suatu pertunjukan. Panggung ditata sedemikian rupa dengan mengatur posisi pemain band berada tepat di tengah panggung menghadap penonton, dan posisi chamber berada di tengah bagian belakang band dan brass berada di tengah panggung. Peyajian resital dilaksanakan di gedung Gedung Auditorium Universitas HKBP Nommensen Medan, yang dihadiri oleh Dekan, Ketua Program Studi, Dosen Penguji, Dosen Pembimbing, penonton, dan keluarga.



Gambar 9. Panggung Resital Penulis

Pada acara resital, penulis memainkan lima karya yaitu *I'm Not The Only One*, *After The Love Has Gone*, *In a Sentimental Mood*, *Marnini Marnono*, *E.G. Blues*. *I'm Not The Only One* merupakan lagu yang dipopulerkan oleh Sam Smith dan dirilis pada 26 Mei 2014 dalam album terbarunya *In The Lonely Hour*. Lagu ini ditulis oleh asal Inggris yaitu Sam Smith dan Samuel Frederick. Sam Smith lahir pada tanggal 19 Mei 1992 di London. Ia merupakan putra dari Frederick Smith dan Kate Cassidy. Lagu ini menceritakan tentang sang kekasihnya yang menipunnya dan berbohong saat Sam Smith mengutarakan kecurigaannya padanya bahwa ia bukanlah satu-satunya (Assadah, 2022 : 1). Penulis membawakan lagu ini dari kunci G Mayor dengan format solo saxophone dan diiringi dengan band.

After The Love Has Gone merupakan karya kolaborasi David Foster, Jay Graydon dan Bill Chaplin. Lagu ini dirilis pada tahun 1979 dan dipopulerkan oleh Eart Wind and Fire. Lagu ini sudah meraih Grammy Award untuk kategori *Best R&B Vocal performance by duo or group* dan *best R&B song*. Penulis memainkan karya ini dengan format band dan diiringi chamber, yang diaransemen oleh Brian Harefa Dosen Universitas HKBP Nommensen Medan Program Studi Seni Musik. Pada bagian tengah lagu *After The Love Has Gone* ini terdapat modulasi dari D Mayor ke E Mayor. Lagu ini dimainkan penulis dari tangga nada D Mayor.

In A Sentimental Mood adalah karya Duke Ellington yang lahir di Washington D.C 29 April 1899 dan wafat 24 Mei 1974. Ia adalah pecipta lagu, pianis, dan pemimpin band jazz di AS. Ia mulai belajar piano pada

usia 7 tahun. Ellington belajar bermain piano jenis ragtime di Washington Philadelphia, dan Atlkantic City. *In A Sentimental Mood* sebuah lagu yang dikatakan klasik diciptakan oleh Duke Ellington tahun 1953. Awalnya lagu ini direkam secara orkestra, kemudian diberi lirik oleh Irving Mills dan Manny Kurtz, di era tahun 1957. Lagu ini populer dan dinyanyikan oleh Ella Fitzgerald (Zahra 2014 : 1). Pada lagu ini penulis membawakan dengan format kuartet dan solo saxophone, dari tangga nada D mayor Saxophone Alto. Pada bagian tengah lagu improvisasi dilakukan oleh penulis dengan menggunakan konsep pentatonic bergantian dengan keyboard pada saat penyajian musik.

Marnini Marnono adalah sebuah lagu ciptaan Dakka Hutagalung. Lagu ini dipopulerkan oleh Hobasta Trio pada 20 Juli 2019 dan sebelumnya lagu sudah ini dipopulerkan juga oleh Trio Aristo pada tahun 2007. Lagu ini menceritakan tentang ungkapan hati seorang anak kepada kedua orang tuanya yang sudah berhasil membesarkannya sampai sukses.

Dakka Hutagalung lahir di Tapanuli Utara, 20 Oktober 1984. Saat umur 24 tahun dia sudah menciptakan lagu 400-an lebih. Ia adalah Komponis Batak Toba legendaris, dan sudah menciptakan beberapa lagu dalam bahasa Indonesia. Sebelum menjadi pencipta lagu Dakka Hutagalung dikenal sebagai penyanyi. Dia mendirikan group trio bersama dua temannya, Star Pangaribuan dan Ronald Tobing. Penulis membawakan lagu ini dengan format solo saxophone dan diiringi band. Lagu ini dibawakan dengan nada dasar G Mayor.

TEKNIK PERMAINAN DAN PENYAJIAN LAGU *E.G. BLUES*

Lagu *E.G Blues* merupakan karya instrumen saxophone tenor dari band Mezzoforte asal Islandia. Kelompok band ini dibentuk pada tahun 1977. Lagu *E.G Blues* diciptakan oleh pemain keyboard Eythour Gunnarson untuk musik instrumental dan dimainkan dari kunci D major dengan tempo 107.

Penulis membawakan lagu ini dengan instrumen saxophone alto dan diiringi dengan keyboard, brass, gitar, dan gitar bass yang diaransemen oleh Bapak Brian Harefa dosen Fakultas Bahasa dan Seni Universitas HKBP Nommensen Medan. Pada awal lagu penulis memainkan tema lagu dan pada bagian tengah lagu penulis menggunakan teknik improvisasi tangga nada pentatonik mayor blues, minor blues dan bergantian dengan pemain keyboard, bass dan drum. Pada lagu *E.G. Blues* penulis telah menyajikan sesuai dengan apa yang dilatih dan sesuai dengan tema pada partitur dengan gaya penulis sendiri.



Gambar 10. Penulis memainkan lagu E.G. Blues

Lagu *E.G. Blues* penulis interpretasi dengan mengutamakan rasa (*feel*) pada setiap kord dan nada agar lagu yang dimainkan dapat tersampaikan kepada pendengar. Penulis menggunakan teknik improvisasi *sacale blues*. Pada saat resital penulis menyampaikan isi lagu melalui tema dan improvisasi dengan instrumen saxophone dan diiringi band dan brass. Lagu ini ditulis berdasarkan sejumlah improvisasi jazz. Oleh karena itu penulis menggunakan teknik bermain lagu *E.G. Blues* dengan menggunakan beberapa scale (tangga nada) yaitu mayor pentatonik, blues major scale, dan blues minor scale.



Gambar 11. Notasi Tangga nada pentatonic mayor

Berikut contoh penggunaan scale pentatonic D major pada lagu *E.G. Blues* pada bar 44-45.



Gambar 12. Notasi scale pentatonic mayor pada bar 44-45

Tangga nada pentatonic D blues major merupakan tangga nada yang berisi 6 not dari tangga nada mayor tapi tidak memakai nada 4 dan nada 7 seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 13. Notasi Tangga nada pentatonic blues mayor

Berikut ini adalah contoh nada-nada pentatonic blues mayor pada lagu *E.G. Blues* pada bar 31-32.



Gambar 14. Notasi Tangga nada pentatonic blues mayor pada bar 30-31

Tangga nada pentatonic blues minor merupakan tangga nada yang berisi 6 not dari tangga nada D mayor dimana nada ketiga, nada kelima dan nada ketujuh diturunkan setengah laras seperti contoh pada gambar dibawah ini.



Gambar 15. Notasi Tangga nada nada pentatonic blues minor

Berikut ini adalah contoh nada-nada blues minor pada lagu *E.G. Blues* pada bar 34-36.



Gambar 16. Notasi Tangga nada blues minor pada bar 34-36

Pada lagu *E.G. Blues* bar 62 penulis menggunakan tangga nada scale pentatonic blues major (D E F Fis A B D) nada-nada tersebut merupakan nada yang terdapat pada scale pentatonik major blues. Berikut contoh nada yang dipakai oleh penulis pada saat berimprovisasi pada bar 62 sampai bar 85.



Gambar 17. Notasi contoh improvisasi pada lagu E.G.Blues pada bar 62-90

Pada saat resital, penulis telah meyajikan improvisasi dengan menerapkan scale pentatonic major, pentatonic minor. Penulis melakukan improvisasi secara horizontal dan menggunakan scale melodi berjalan dan melakukan improvisasi bergantian dengan pemain gitar. Penulis berimprovisasi sebanyak 23 bar mulai dari bar 62 sampai 85 dan disambung berimprovisasi oleh gitar sebanyak 23 bar.

DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, Junita. 2021. "Kajian Musik dan Makna Lagi Siksik Sibatu Manikkam Dicovert Oleh Grup Zamrud." *Jurnal Ekspresi Seni Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni*, Vol.23 No. 2(2021):515-525.
- Greenbalt, Dan. 2004. *The Blues Essential Tools For Jaza Improvisation*. New York: Sher Music Co.
- Nainggolan, Roni Andreas.2020. *Teknik Interpretasi Terhadap Lagu Body and Soul Karya Johnn Green Versi Coleman Hawkins*. Skripsi Medan Universitas HKBP Nommensen Medan.
- Richard, Ingham. 1998. *The Cambridge Companion to the Saxophone*. Cambridge University Press, New York
- Rink, Jhon. 2002. *Musical Performance A Guide to Undertanding*. United. Kingdom: Cambridge Universitas Press.
- Samboedi. 1989. *Jazz Sejarah dan Tokohnya*. Semarang: Dahara Prize.
- Stephen, Cotrell. 2012. *The Yale Musical Instrument Series the Saxophone*. Yale University Press New Haven and london..

- Sudjiman, Panuti. 1990. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Raya.
- Szwed, Jhon F. 2008. *Memahamidan Menikmati Jazz*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wicaksono. 2004. *Praktik Individu Mayor 1*. Yogyakarta: Perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Isa, Ansori. 2017. *Mezzoforte pengusung Jazz Funk yang tidak bikin bete*. Diakses pada tanggal 1 April 2022 pada pukul 17.47 WIB, dari <https://www.suarasurabaya.net/jazztraffic/2017/MezzofortePengusung-Jazz-Funk-Yang-Tidak-Bikin-Bete/>
- Adinugraha, Samuel. 23 April 2017. Cara Meniup Saxophone Menggunakan Teknik Dasar. Diakses pada tanggal 20 maret 2022 pada pukul 19.44 WIB, dari <https://www.kelasmusik.com/cara-meniup-saxophone-menggunakan-teknik-dasar.html>
- Assadah, 2022. Lirik Sam Smith- I'm Not The Only One dan terjemahan lagu. Diakses Pada 16 April 2022 pada pukul 20.22 WIB dari <https://www.lirikerjemahan.id/2014/12/sam-smith-im-not-only-one.html>
- Billyanto, 2015. Sejarah dan Perkembangan Musik Blues. Diakses pada 7 April 2022 pada pukul 18.47 WIB dari <https://www.google.com/search?q=saxophonis+blues&oq=&aqs=chrome.1.35i39i362l3j46i39i362j35i39i362l2j46i39i199i291i362j35i39i362l8.1j0j7&client=msandroidoppo2&sourceid=chromeomemobile&ie=UTF-8#fpstate=ive&vld=cid:46487cd7,vid:ILXW7BHa4tk,st:0>
- FamousComposers. 2022. David Foster. Diakses pada Senin 30 Mei 2022 pada pukul 14.03 WIB dari <https://www.famouscomposers-net.translate.goog/davidfoster? x tr sl=en& x tr tl=id& x tr hl=id& x tr pto=sc>
- Kristyarini, 2018. Brian McKnight dan David Foster Bernostalgia dengan "After The Love Has Gone" diakses pada 16 April 2022 pada pukul 20.22 Wib dari <https://entertainment.kompas.com/read/2018/03/23/053900110/brian-mcknight-dan-david-foster-bernostalgia-dengan-after-the-love-has>
- Marluga Hojot, 2013. *Seniman Dakka Hutagalung*. Diakses pada tanggal 27 Mei 2022 pukul 03,50 WIB, dari <https://tokohbatak.wordpress.com/2013/10/10/dakka-hutagalung/>
- Marcus, Imanuel. 2019. Eythour Gunnarson dan 'Pesta Kebun' Terpanjang yang pernah ada. Diakses pada tanggal 13 maret 2022 pada pukul 12.35 WIB, dari https://berlinspector.com.translate.goog/2019/03/20/eythourgunnarssonandthelongestgarden-party-ever/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sc
- Munthoriq, Irafan. 2014. *Mengenal Saxophone dan Bagian-bagian Saxophone*. Diakses pada tanggal 25 maret 2022 pada pukul 15.35 WIB, dari <https://klinikmusik.wordpress.com/2014/10/25/mengenal-saxophone-dan-bagian-bagian-saxophone/>
- Rhodeo, 2019 *Rho-Xs* diakses pada 11 April 2022 pada pukul 18.02 WIB dari <http://rho-xs.blogspot.com/2019/03/rhodeo-1908-grooves.html?m=1>
- Vinska, Normalita. 2020. Lirik lagu marnini marnono lagu ungkapan anak batak untuk orang tua. Diakses Pada 17 April 2022 pada pukul 02.39 WIB dari <https://m.pararta.com/read/2020/11/06/920/lirik-lagu-marnini-marnono-lagu-ungkapan-anak-batak-untuk-orang-tua>.
- Wihangga Dhvani Felisitas, 2021. *Lirik dan chord lagu I'M Not The One- Sam Smith*. Diakses pada 16 April 2022 pukul 21.15 WIB dari <https://amp.kompas.com/hype/read/2021/08/27/132000866/lirik-dan-chord-lagu-i-m-not-the-only-one-sam-smith>.
- White Maurice, Foster David, Willis Allee. 2017. *Song Of The Week*. Diakses pada 20 April 2022 pukul 23.38 WIB dari <https://www-fozfan>

[com.translate.google.com/2017/09/17/inthestone2/? x tr sl=en& x tr tl=id& x tr hl=id& x tr pto=sc](https://www.translate.google.com/2017/09/17/inthestone2/?x_tr_sl=en&x_tr_tl=id&x_tr_hl=id&x_tr_pto=sc).

Zahra, 2014. In A Sentimental Mood. Diakses pada 16 April 2022 pukul 18.19 WIB dari https://www.kompasiana.com/amp/zaira/in-a-sentimental-mood_54f7fe27a333112a1f8b4cc4.